

Pengaruh Model Blended Learning Tipe Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Nur 'Azah¹, Sirojuddin Abror²

¹Universitas Hasyim Asy'ari Tebuieng Jombang, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹azahnur31@gmail.com

Abstract

The increasing role of information and communication technology in human life has an impact on the development of learning activities in educational institutions. Both lecturers and students are required to master and have insight regarding learning models that have been integrated with information and communication technology, one of the integrated models is the blended learning model. This study aims to determine the effect of the flipped classroom type blended learning model on the learning independence of Hasyim Asy'ari Tebuieng University students, Jombang. The research method uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type (none equivalent control group design). The research subjects were 2 classes in semester 3 class of 2021 totaling 50 students, 2 class samples in the form of an experimental group, there were 25 children and a control group, there were 25 children. Collecting data using a Likert scale questionnaire related to learning independence. Data analysis used the normality test, then homogeneity test and hypothesis testing. The results of the study showed that there was a significant influence of the flipped classroom type model on the learning independence of Hasyim Asy'ari Tebuieng University students in Jombang significantly with the results of the independent sample t test value of 0.006.

Keywords: *Blended Learning; Flipped Classroom; Learning Independence*

Abstrak

Meningkatnya peran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia membawa dampak kepada perkembangan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Baik dosen ataupun mahasiswa diharuskan menguasai dan memiliki wawasan terkait model pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, salah satu model yang telah terintegrasi adalah model *blended learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Tebuieng Jombang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen kuasi (*nonequivalent control group design*). Subjek penelitian ada 2 kelas semester 3 angkatan 2021 berjumlah 50 mahasiswa, 2 sampel kelas berupa kelompok eksperimen ada 25 anak dan kelompok kontrol ada 25 anak. Pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* terkait kemandirian belajar. Analisis data memakai uji normalitas, lalu uji homogenitas dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh model tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Tebuieng Jombang secara signifikan dengan hasil nilai uji *independent sample t test* sebesar 0,006.

Kata Kunci: *Blended Learning; Flipped Classroom; Kemandirian Belajar*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini begitu beragam dan melijit tumbuh beragam serta akan terus melahirkan inovasi dan kreasi baru, bahkan sudah sampai mengimbangi segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh seorang manusia. Sisi pendidikan pun terkena dampaknya, baik dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi, dengan ini secara tidak langsung lembaga-lembaga pendidikan diharuskan mengikuti perkembangan teknologi yang berkaitan dan bisa dimanfaatkan oleh pendidikan. Berbagai model pembelajaran sudah mulai terintegrasi dengan keberadaan teknologi informasi dan teknologi (TIK) sebagai bentuk upaya mengimbangi perkembangan teknologi ini. Adanya TIK saat ini memberikan kemudahan terhadap layanan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan dengan memanfaatkan media teknologi yang tersedia. Dibarengi dengan adanya tuntutan dari kebutuhan pendidikan oleh masyarakat dan global menjadikan sisi pendidikan selalu mempersiapkan dan senantiasa siap siaga mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Komalasari, 2020). Pada sektor perguruan tinggi bukan hanya dosen sebagai tenaga pendidik saja yang menguasai dan memiliki wawasan dalam menerapkan TIK. Dosen sebagai pendidik harus mampu meningkatkan kualitas pengajarannya, diantaranya dengan menguasai TIK dengan baik sehingga dapat menemukan model pembelajaran yang cocok dan menyesuaikan dengan materi ajar dan tidak meninggalkan gaya mengajar yang sudah terintegrasi dengan TIK. Begitupun mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi yang harus mengikuti kegiatan perkuliahan sebagai mestinya, memperoleh ilmu dan gelar serta mampu bekerja secara baik dan profesional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang diperoleh informasi bahwa kurangnya kesiapan belajar dalam materi mata kuliah, kurangnya pemahaman mahasiswa saat pembelajaran *online*, kurangnya minat dan motivasi dalam menganalisis materi secara mandiri. Dengan demikian butuh model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di atas yang dinilai dapat menjadi jalan keluar menyelesaikan masalah ini

Sebuah model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dan digunakan saat ini dengan mengikuti perkembangan TIK adalah model *blended learning*. *Blended learning* adalah metode pembelajaran mengkombinasikan pertemuan terbaik dari offline dan pembelajaran *online*. *Blended learning* mengajak mahasiswa senantiasa untuk aktif dalam belajar saat proses pembelajaran sebagai fokus utamanya (Suryani, 2022). Dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pada para mahasiswa untuk konsep atau teori sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, memberikan mahasiswa waktu belajar secara mandiri, dosen dan mahasiswa bisa berkomunikasi di luar jam pembelajaran, kemudahan aksesibilitas dan fleksibel. Model *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menawarkan solusi dari kelemahan-kelemahan baik dari pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran *online* (Abdullah, 2018). Jika di dalam pertemuan tatap muka dinilai masih kurang, bisa menggunakan pembelajaran *online* yang dibantu dengan berbagai platform saat ini yang banyak seperti: *zoom*, *edmodo*, *google meet* dan lain sebagainya, juga berlaku sebaliknya. Jika pembelajaran *online* dinilai masih belum maksimal, maka dapat dilanjutkan di pertemuan pada pertemuan tatap muka. Salah satu model *blended learning* yang memiliki kriteria tersebut adalah jenis *flipped classroom*.

Flipped classroom merupakan bentuk dari banyaknya jenis model *blended learning*, jika kita meninjau jenis lain dari model *blended learning* yaitu: *rotation model* (*station, lab rotation, individual rotation, flipped classroom*), *flex model*, *self-blend* dan *enriched virtual model* (Jalinus et al., 2021). Adapun model *blended learning* pada penelitian ini adalah jenis model *flipped classroom* yang termasuk dalam *rotation model*. *Flipped classroom* adalah model pembelajaran yang mendesain kelas terbalik, maksudnya

kegiatan yang biasanya dilakukan di ruangan kelas diganti dikerjakan di rumah, begitupun sebaliknya (Tampubolon *et al.*, 2022). *Flipped classroom* dirancang agar mahasiswa siap untuk belajar ketika datang ke kelas (Sukma & Uliya, 2022). Mahasiswa diberikan arahan dan informasi terkait materi ajar sebelum pertemuan *offline* di kelas atau dengan kata lain saat di luar kelas atau di rumah. Hal ini akan memberikan dorongan dan bantuan pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar yang diberikan. Adapun kegiatan di kelas hanya diskusi dan arahan saja, dosen sebagai pendidik ataupun fasilitator, bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* memungkinkan dosen untuk memberikan pengalaman mengajar yang berbeda dengan nuansa yang baru yang lebih inovatif dan lebih komprehensif. Penerapan model *blended learning* juga memiliki keuntungan dengan kemudahan akses bagi mahasiswa pada materi ajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan waktu tak terbatas dalam belajar dan mengurangi biaya pendidikan (Diana *et al.*, 2020). Penerapan *blended learning* memungkinkan juga dapat mendorong kemandirian belajar pada diri mahasiswa karena manfaat dan keuntungan yang ditawarkan seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Kemandirian belajar mahasiswa dibutuhkan untuk melatih sikap tanggung jawab pada dirinya sebagai seorang mahasiswa yang berproses menuntut ilmu di perguruan tinggi, kemandirian belajar mahasiswa akan dapat dan mampu mengerjakan serta melaksanakan segala hal dengan kemampuannya tanpa bersandar atau membutuhkan orang lain. Kemandirian belajar yaitu kesadaran dalam diri untuk belajar tidak bergantung atau paksaan orang lain serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Yulianti & Saputra, 2020). Hal tersebut dukung dengan pendapat bahwa kegiatan belajar yang lebih bermakna diawali dengan keinginan dirinya, pilihannya sendiri dan tanggung jawab belajarnya sendiri (Hendrik *et al.*, 2021). Sehingga mahasiswa bisa melatih dan membiasakan bertanggungjawab dalam proses belajarnya, maka mahasiswa harus mandiri dalam belajarnya.

Hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian memberikan gambaran bahwa model *blended learning* tipe *flipped classroom* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar memperoleh hasil persentase 91,57% dengan kategori sangat baik, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data memakai angket skala *likert* yang dianalisis dengan persentase (Aini, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar mahasiswa dengan *flipped classroom* bernuansa etnomatematika dengan bantuan dukungan *elena* pada pembelajaran daring geometri dan pengukuran. Menggunakan penelitian eksperimen dengan subjek penelitian 35 mahasiswa dengan teknik *purposive random sampling* diuji menggunakan uji t dua sampel, lalu uji t berpasangan dan uji *n-gain* (Kiptiyah *et al.*, 2021). Berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut penerapan model *blended learning* tipe *flipped classroom* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Namun yang berbeda di sini adalah masih diterapkan pada mata kuliah atau mata pelajaran yang umum saja, belum ada penelitian yang memfokuskan kepada bidang manajemen pendidikan Islam. Maka, perlu adanya kajian penelitian mengenai model *blended learning* tipe *flipped classroom* di bidang tersebut.

Urgensi penelitian ini diharapkan memberikan informasi baru untuk dunia pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Disertasi kelebihan dan kemanfaatan yang ditawarkan model ini diasumsikan dapat menjadi sebuah inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen kuasi memakai *nonequivalent pretest-posttest*

group design. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *model blended learning* tipe *flipped classroom* di mata kuliah manajemen peserta didik. Dengan asumsi bahwa terdapat pengaruh atau tidaknya *blended learning* ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. diharapkan informasi dari penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan baru terkait manfaat serta kegunaan dari pengimplementasian model *blended learning* tipe *flipped classroom*.

Metode

Penelitian menggunakan penelitian kuasi eksperimen (*nonequivalent control group design*), teknik pengumpulan data untuk memperoleh data menggunakan angket berskala likert yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disebarakan melalui angket awal dan angket kedua. Subjek penelitian ada 2 kelas semester 3 angkatan 2021 berjumlah 50 mahasiswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* kemudian sampel yang diambil dari kedua kelas tersebut untuk dijadikan kelompok, kelompok eksperimen ada 25 anak dan kelompok kontrol ada 25 anak. Kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran tradisional (konvensional).

Indikator angket kemandirian belajar yang digunakan didasari dari hasil indikator yang dikembangkan yaitu terdiri dari kepercayaan diri, berperilaku disiplin, mengontrol diri, menghargai waktu, bertanggung jawab, ketergantungan dengan orang lain, dan berinisiatif sendiri. Didasari indikator tersebut disusunlah butir-butir pernyataan dalam bentuk angket. Analisis data perlu diuji prasyarat yaitu normalitas untuk membuktikan data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk membuktikan data homogen serta membuktikan data homogen, selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidak pada tiap-tiap angket awal dan angket kedua dalam setiap kelompok. Uji analisis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada belajar mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang tahun ajaran 2021 yang terbagi menjadi dua kelas kelompok, kelompok eksperimen mengimplementasikan pembelajaran model *blended learning* tipe *flipped classroom* dan kelompok kontrol mengimplementasikan pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dengan model *blended learning* tipe *flipped classroom* diawali sebelum memasuki pertemuan di kelas, para mahasiswa diberikan link materi pelajaran terkait materi mata kuliah manajemen peserta didik untuk dipelajari dan dianalisis secara mandiri dan kemudian diulas dan didiskusikan di kelas. Hal ini sudah sesuai dengan ciri khas dari langkah pembelajaran model *blended learning* tipe *flipped classroom* yaitu memberikan materi ajar secara *online* bisa sebelum pertemuan di kelas (berbentuk *e-module* dan video materi pembelajaran) untuk dipelajari dahulu di rumah oleh peserta didik dan adapun di kelas kegiatannya untuk sesi tanya jawab, penguatan materi dan membahas penugasan atau latihan (Khaulasari, 2022). Pemberian materi ajar yang diberikan sebelum pertemuan di kelas dapat memanfaatkan media *online*, video pembelajaran atau yang lainnya itu memiliki maksud, yaitu agar pembelajaran di kelas lebih bermakna dan bermutu untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik (Nasaru, 2022). Adapun kegiatan pembelajaran kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional tidak ada pemberian materi di awal, hanya pembahasan materi mata kuliah di kelas bersama dosen.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan angket awal kemandirian belajar mahasiswa sebelum memasuki materi yang akan diajarkan, tujuannya untuk

mengetahui kemampuan awal mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian diberikan *treatment* untuk kelompok eksperimen dengan model *blended learning* tipe *flipped classroom* dan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Selanjutnya setiap kelompok diberikan angket kedua kemandirian belajar, hasil dari angket kedua inilah yang diuji untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidaknya model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata pelajaran manajemen peserta didik.

Butir angket disesuaikan dan dikembangkan mengikuti indikator kemandirian belajar milik Hidayati dan Listyani (2010) yaitu: kepercayaan diri, berperilaku disiplin, mengontrol diri, menghargai waktu, bertanggung jawab, ketergantungan dengan orang lain, dan berinisiatif sendiri. Dari indikator tersebut dibuatlah butir pertanyaan angket kemandirian belajar yang diberikan dua kali (angket awal dan angket kedua). Hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Control *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

		Angket Kedua Eksperimen	Angket Kedua Kontrol	Angket Awal Eksperimen	Angket Awal Kontrol
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a.,b}	Mean	53.08	49.04	44.76	43.04
	Std. Deviation	4.142	5.601	3.113	4.541
	Most Extreme Differences	Absolute	.108	.134	.164
Positive		.082	.134	.097	.137
Negative		-.108	-.064	-.164	-.187
Kolmogrov-Smirnov Z		.539	.668	.818	.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933	.763	.515	.346

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 menggunakan *kolmogorov-spirov* dengan bantuan SPSS diperoleh hasil bahwa nilai *mean*/rata-rata di angket awal kelompok eksperimen memperoleh 44,85 dan kelompok kontrol memperoleh 43,04. Dan angket kedua diperoleh hasil nilai *mean*/rata-rata kelompok eksperimen 53,08 dan kelompok kontrol 49,04. Adapun hasil data nilai uji normalitas angket awal kelompok eksperimen memperoleh nilai 0,515 dan kelompok kontrol memperoleh 0,346. Sedangkan angket kelompok eksperimen memperoleh nilai 0,933 dan kelompok kontrol memperoleh 0,763.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil data rata-rata angket awal di kelompok eksperimen mendapatkan 44,76 dan kelompok kontrol mendapatkan 43,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok ini menunjukkan masih lemah dan rendah. setelah diberikan perlakuan (*treatment*) didapatkan rata-rata meningkat, kelompok eksperimen memperoleh 53,08 dan kelompok kontrol memperoleh 49,04. Perbedaan peningkatan ini dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *blended learning* tipe *flipped classroom*, sedangkan kelompok kontrol hanya menerapkan pembelajaran model konvensional. Pada analisis data hasil uji normalitas data pada tabel 1, diperoleh hasil pada angket awal kelompok eksperimen yaitu 0,515 dan kelompok kontrol 0,346. Adapun hasil angket kedua kelompok eksperimen memperoleh 0,933 dan kelompok kontrol 0,763. Berdasarkan hasil tersebut semuanya menunjukkan data yang melebihi 0,05, jika data hasil lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi, hasil data angket awal dan angket

kedua kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji homogenitas data pada angket kedua kelompok eksperimen dan kontrol dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Angket Kedua Pada Kelompok Eksperimen Dan Control *Tes Of Homogeneity Of Variances* Angket Kedua

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.577	1	48	.215

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS pada tabel 2 pada angket kedua di kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh hasil nilai signifikansi 0,215. Pada analisis data hasil uji homogenitas di tabel 2 pada angket kedua kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh 0,215. Jika nilai hasil analisis melebihi 0,05, maka data tersebut homogen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai yang didapatkan $0,215 > 0,05$, jadi data homogen. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* pada data angket kedua kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hipotesis Data Angket Kedua Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol *Independent Sampels Test*

		Angket Kedua	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.577	
	Sig.	.215	
	t	2.900	2.900
	df	48	44.208
	Sig. (2-tailed)	.006	.006
	Mean Difference	4.040	4.040
	Std. Error Difference	1.393	1.393
95% Confidence interval of the Difference	Lower	1.239	1.239
	Upper	6.841	6.848

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk angket kedua menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model *blended learning* tipe *flipped classroom*. Pada analisis data uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* pada tabel 3 dengan bantuan SPSS. Diperoleh nilai angket kedua kelompok eksperimen dan kontrol yaitu $0,006 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *blended learning* tipe *flipped classroom* di kelompok eksperimen dan model konvensional di kelompok kontrol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 . Tidak ada pengaruh model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. H_1 . Terdapat pengaruh model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Implementasi model *blended learning* tipe *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang hal ini didukung dengan penelitian lain menggambarkan bahwa model *blended learning* dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa didasari hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (Izzati & Kuswanto, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa model *blended learning* dapat berpengaruh terhadap kemandirian berdasarkan hasil uji *independent sample t test* memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,85 > 2,00$ (Haka *et al.*, 2020). Penelitian lainnya menjelaskan penerapan model *blended learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar berdasarkan hasil uji t dengan nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,41 > 2,09$ (Ningsih & Sunanti, 2021). Dan penelitian lain menginformasikan bahwa model *blended learning* tipe *flipped classroom* terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar dengan hasil berdasarkan uji-t dua sampel bebas di *posttest* kemandirian belajar, didapatkan nilai signifikansi $0.019 < 0.05$ disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan (Nababan & Yugopuspito, 2022).

Keefektifan atau pengaruh yang dihasilkan dari pengaplikasian model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa tidak terlepas dari manfaat yang ditawarkan model ini yaitu pembelajaran yang awalnya dikerjakan di kelas sudah diawali dengan pemberian materi secara *online* saat berada di rumah atau di luar kelas, mahasiswa jadi memiliki waktu lebih banyak untuk mendalami materi ajar mata kuliah. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa *flipped classroom* membuat segala hal yang biasa dilakukan di kelas seperti penjelasan teori, pemberian tugas atau latihan dan tugas rumah dapat dilakukan sebelum masuk kelas dengan berfokus pada peserta didik (*student centered*) yang akan memberikan kesempatan yang banyak bagi anak didik untuk belajar lebih baik lagi sebelum masuk ke dalam kelas (Arriany & Aswan, 2022). Model *blended learning* tipe *flipped classroom* mampu memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik dalam memahami materi ajar, dengan kemudahan akses materi secara *online* serta dapat dibantu dengan video materi ajar yang tersedia dan dapat diulang-ulang (Darmawan *et al.*, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas berupa latihan, studi kasus dan lainnya baiknya dilakukan di kelas, sementara mendengarkan dan memahami penjelasan materi guru atau dosen dapat dilakukan di rumah bisa berupa video materi ajar (Ubaidillah, 2019).

Berdasarkan manfaat yang diberikan model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa di atas berkaitan dengan kelebihan dari model itu sendiri, yaitu: peserta didik dapat mengikuti pembelajaran menyesuaikan pemahaman mahasiswa dikarenakan dapat memahami kembali materi sesuai kebutuhannya, pekerjaan rumah atau latihan dikerjakan di kelas dengan diselingi diskusi dan tanya jawab antar peserta didik, terdapat kemudahan akses materi pembelajaran secara penuh (Kurniawati *et al.*, 2019). Kelebihan lain yaitu: efisien waktu dalam arti pemberian materi di awal sebelum pertemuan di kelas akan memberikan persiapan yang lebih maksimal dan dapat mengoptimalkan pertemuan secara luring, proses belajar secara langsung memberikan pengalaman baru yang lebih bermakna dan luas, proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik karena inovasi yang ditawarkan, memacu kreatifitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang menyatukan pembelajaran daring dan luring (Hanik & Ramadhani, 2021). Tentunya dari kelebihan inilah yang perlu dimaksimalkan untuk bisa diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat

pengaruh model *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait penerapan model pembelajaran yang inovatif lagi selain model *blended learning* tipe *flipped classroom*. Jika pun masih memakai model ini dapat diteliti dan dikaji lebih mendalam lagi dengan diterapkan di mata kuliah lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam Volume*, 7(1), 855–866.
- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49.
- Arriany, I., & Aswan, D. (2022). Pengembangan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 584–594.
- Darmawan, W., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Prakarya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 170–179.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1–12.
- Hanik, E. U., & Ramadhani, A. D. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Implementasi dari Blended Learning pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 115–130.
- Hendrik, B., Masril, M., & Firdaus, F. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman I. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2192–2198.
- Izzati, M., & Kuswanto, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning berbantuan Kahoot terhadap Motivasi dan Kemandirian Siswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 65–75.
- Jalinus, N., Verawardina, U., Azis Nabawi, R., & Darma, Y. (2021). Developing Blended Learning Model in Vocational Education Based On 21st Century Integrated Learning and Industrial Revolution 4.0. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1239–1254.
- Khaulasari, H. (2022). Optimalisasi Blended Learning Model Flipped Classroom pada Perkuliahan Time Series di Prodi Matematika. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 25–34.
- Kiptiyah, S. M., Purwati, P. D., & Khasanah, U. (2021). Implementasi Flipped Classroom Bernuansa Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 318–332.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 40–46.

- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 8–19.
- Nababan, G., & Yugopuspito, P. (2022). Efektivitas Model Blended Learning Tipe Flipped Classroom Terhadap Keterlibatan Siswa, Kemandirian Belajar, Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IX Pada *Jurnal Ilmiah ...*, 8(4), 2616–2625.
- Nasaru, S. B. (2022). Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dengan Menggunakan Model Flipped Classroom. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 102–113.
- Ningsih, S. C., & Sunanti, T. (2021). Pengaruh Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemandirian Learning Innovation During the Pandemic on Student ' S. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 102–112.
- Sukma, R., & Ulia, N. (2022). Pengaruh Blended Learning dengan Model Flipped Classroom Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Kompetensi IPA Kelas V The Effect of Blended Learning with Video-Assisted Flipped Classroom Model on Cognitive Learning Outcomes of Science Competenc. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IX(2), 142–156.
- Suryani, D. R. (2022). Implementasi Blended Learning Untuk Implementation of Blended Learning To Improve Student ' S Learning Independence. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 68–72.
- Tampubolon, T. Y., Tambunan, L. O., & Purba, Y. O. (2022). Pengaruh Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Saru Variabel. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1665–1674.
- Ubaidillah, M. (2019). Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 34–45.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.